

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis ini yaitu :

1. Rata – rata luas lahan responden di Nagori Silulu yaitu seluas 1,101 m² dengan rata rata biaya produksi yang dikeluarkan yaitu Rp.307.207, rata – rata biaya tenaga kerja Rp.345.455 dan rata rata pendapatan bersih yaitu Rp.4.624.477.
2. Rata – rata total penerimaan sebesar Rp.5.006.689 dan total biaya baik biaya tenaga kerja dan biaya produksi yaitu sebesar Rp.727.218 maka diperoleh nilai rasio sebesar 6,8. Artinya, setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya usahatani padi sawah maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 6,8. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$) maka usahatani padi sawah layak untuk diusahakan.
3. Break Even Point atau titik impas pada usahatani padi sawah berdasarkan perhitungan menghasilkan BEP Harga sebesar Rp.578 dan BEP Produksi 173 kg. Artinya, bila petani responden di wilayah penelitian menghasilkan produksi padi sawah sebesar 173 kg dengan harga jual Rp.578/kg maka usahatani padi sawah mengalami titik impas, yakni tidak mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Para petani padi sawah sebaiknya mencatat setiap pengeluaran masa tanam agar dapat diketahui lebih jelas pendapatan serta pengeluaran selama masa tanam agar petani mengerti komponen biaya dan petani bisa mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan, mengurangi biaya yang masih bisa ditekan tanpa mempengaruhi hasil produksi.
2. Sebaiknya petani di Nagori Silulu melakukan efisiensi seperti memperhatikan penggunaan input produksi yang masih berlebih seperti penggunaan pupuk urea, pupuk NPK agar hasil panen dapat maksimal.
3. Penelitian ini membahas mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Nagori Silulu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

Maka untuk itu peneliti menyarankan adanya penelitian selanjutnya dan

mendalam menambah variabel bebas terhadap pendapatan.